

# **EDUKASI PENTINGNYA KELUARGA BERENCANA (KB) DALAM MENINGKATKAN PENGETAHUAN DAN PEMILIHAN ALAT KONTRASEPSI PADA WANITA USIA SUBUR (WUS) DI DUSUN ANJANI TIMUR DESA ANJANI KECAMATAN SURALAGA KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

Eka Mustika Yanti<sup>1</sup>, Dwi Wirastri<sup>2</sup>, Supiani<sup>3</sup>

<sup>1</sup> STIKes Hamzar Lombok Timur, Jln TGH Zainuddin Aryad Mamben Daya Wanasaba, Lombok Timur, Indonesia, 83658

<sup>2</sup> STIKes Hamzar Lombok Timur, Jln TGH Zainuddin Aryad Mamben Daya Wanasaba, Lombok Timur, Indonesia, 83658

<sup>3</sup> STIKes Hamzar Lombok Timur, Jln TGH Zainuddin Aryad Mamben Daya Wanasaba, Lombok Timur, Indonesia, 83658

*e-mail: ekamustika1991 @gmail.com*

## **Abstrak**

Salah satu masalah penting yang dihadapi oleh negara berkembang, seperti di Indonesia yaitu ledakan penduduk. Ledakan penduduk mengakibatkan laju pertumbuhan penduduk yang pesat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut pemerintah Indonesia telah menerapkan program Keluarga Berencana (KB) yang dimulai sejak tahun 1968 Program keluarga berencana memberikan kesempatan untuk mengatur jarak kelahiran atau mengurangi jumlah kelahiran dengan menggunakan metode kontrasepsi hormonal atau non hormonal. Berdasarkan pendataan yang telah kami lakukan di Dusun Anjani Timur, terdapat jumlah WUS 85 orang, akseptor KB suntik (66,67%) , KB Pil (16,66), IUD (10,42%), implant (4,16%) dan MOW (2,08%). Tujuan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini adalah untuk memaksimalkan pelayanan kesehatan ibu dan anak dengan harapan dapat menekan laju pertumbuhan penduduk. Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan dengan metode pemberian informasi tentang KB dan pelayanan KB Gratis kepada WUS akseptor KB di dusun Anjani Timur berjumlah 15 orang. Hasil dari kegiatan pelayanan KB Gratis ini dilanjutkan dengan memberikan evaluasi kepada akseptor yaitu Tanya jawab seputar KB dan monitoring evaluasi. Peserta KB dapat menjawab dan menjelaskan dengan baik pertanyaan yang diajukan dan mau dipasang KB IUD atau Implant. Hasil kegiatan menunjukkan terjadi peningkatan pengetahuan dari sebelum dan setelah kegiatan dilakukan. Sebelum kegiatan pengabdian masyarakat diadakan, terdapat 14,42% pengguna MKJP (Implant dan IUD). Setelah diberikan penyuluhan, pengguna MKJP meningkat menjadi 35,50%. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian masyarakat berupa penyuluhan dan pelayanan KB gratis sangat berdampak baik bagi WUS yang ada di wilayah setempat dan dapat menaikkan cakupan MKJP.

Kata Kunci : Alat Kontrasepsi, Edukasi, Pelayanan, Keluarga Berencana

## **Pendahuluan**

Keluarga berencana merupakan tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mendapatkan kelahiran yang memang diinginkan, mengatur interval diantara kelahiran. KB merupakan proses yang disadari oleh pasangan untuk memutuskan jumlah dan jarak anak serta waktu kelahiran. Tujuannya yaitu meningkatkan kesejahteraan ibu dan anak serta mewujudkan keluarga kecil yang bahagia dan sejahtera melalui pengendalian kelahiran dan pengendalian pertumbuhan penduduk Indonesia (Anggraini, dkk, 2021).

Salah satu masalah penting yang dihadapi oleh negara berkembang, seperti di Indonesia yaitu ledakan penduduk. Ledakan penduduk mengakibatkan laju pertumbuhan penduduk yang pesat. Untuk mengatasi permasalahan tersebut pemerintah Indonesia telah menerapkan program Keluarga Berencana (KB) yang dimulai sejak tahun 1968 dengan mendirikan LKBN (Lembaga Keluarga Berencana Nasional) yang kemudian dalam perkembangannya menjadi BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana Nasional). Gerakan Keluarga Berencana Nasional bertujuan untuk mengontrol laju pertumbuhan penduduk dan juga untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia (Yanti, 2021).

Program keluarga berencana memberikan kesempatan untuk mengatur jarak kelahiran atau mengurangi jumlah kelahiran dengan menggunakan metode kontrasepsi hormonal atau non hormonal. Upaya ini dapat bersifat sementara

ataupun permanen, meskipun masing-masing jenis kontrasepsi memiliki tingkat efektifitas yang berbeda dan hampir sama (Gustikawati, 2014).

Usia produktif perempuan pada umumnya adalah 15-49 tahun. Maka dari itu perempuan atau pasangan usia subur ini lebih diprioritaskan untuk menggunakan kontrasepsi atau cara KB. Tingkat pencapaian pelayanan KB dapat dilihat dari cakupan peserta KB yang sedang atau pernah menggunakan kontrasepsi, tempat pelayanan KB, dan jenis kontrasepsi yang digunakan oleh akseptor (Depkes, 2010).

Upaya mengatur kehamilan salah satunya dilakukan dengan menggunakan metode kontrasepsi. Metode kontrasepsi jangka panjang adalah metode yang efektif untuk menunda dan menjarangkan kehamilan, serta menghentikan kesuburan. Oleh karena itu pemerintah berusaha meningkatkan pemakaian kontrasepsi (Dewi, 2014)

Metode kontrasepsi jangka panjang (MKJP) merupakan metode kontrasepsi yang paling efektif. Bila dilihat dari data justru terdapat kecenderungan pola pemakaian kontrasepsi non MKJP, dimana dari 57% Contraceptive Prevalence Rate (CPR) sebesar 43,7% menggunakan non MKJP dan 10,6% yang menggunakan MKJP. Pola penggunaan MKJP cenderung menurun 18,7% pada tahun 1991 menjadi 10,6% tahun 2017. Tingginya penggunaan non MKJP juga terjadi pada akseptor KB baru yaitu sebesar 82,48%, sedangkan yang menggunakan MKJP hanya sebesar 17,52% (SDKI, 2017). Hasil prevalensi KB di Indonesia berdasarkan Survei Pemantauan Pasangan Usia Subur tahun 2019 mencapai angka 65,4% dengan metode KB yang didominasi oleh peserta KB suntikan (63,7%), pil KB (17,0%), Implant (7,4%), IUD (7,4%), Kondom (1,2%), MOW (2,7%) dan MOP (0,5%).

Sejalan dengan hasil Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) nasional menunjukkan bahwa pada tahun 2018 wanita usia 15-49 tahun dengan status kawin sebesar 59,3% PUS menggunakan KB modern menunjukkan peserta KB suntik (48,5%), pil KB (8,5%), Implant (4,7%), IUD (6,6%), Kondom (1,1%), MOW (3,1%) dan MOP (0,2%). Sedangkan data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Provinsi NTB menunjukkan peserta KB suntik (55,1%), pil KB (3,64%), Implant (8,54%), IUD (7,33%), Kondom (0,28%), MOW (1,28%) dan MOP (0,08%). Metode kontrasepsi yang paling banyak digunakan oleh peserta KB baru ialah suntik (Kemenkes RI, 2018).

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil pendataan di dusun Anjani Timur, didapatkan akseptor KB suntik (66,67%), KB Pil (16,66%), IUD (10,42%), implant (4,16%) dan MOW (2,09%). Dari data tersebut didapatkan pengguna kontrasepsi hormonal lebih banyak dibandingkan dengan pengguna MKJP. Berdasarkan pengamatan wanita usia subur mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan jenis kontrasepsi. Pengetahuan merupakan salah satu faktor dalam pemilihan kontrasepsi.

Oleh sebab itu sehubungan dengan kondisi diatas, penulis merasa perlu diadakan pengabdian masyarakat tentang pelayanan KB gratis dengan harapan dapat menekan laju pertumbuhan penduduk. Terutama dengan menggandeng masyarakat dengan membatasi kehamilan.

## Metode

Metode dalam pelaksanaan pengabdian masyarakat peserta diberikan lembar *pre test* untuk mengetahui apakah akseptor merupakan akseptor baru atau lama serta untuk mengetahui alat kontrasepsi yang digunakan. Selanjutnya memberikan ibu konseling tentang alat kontrasepsi seperti jenis-jenis alat kontrasepsi serta kelebihan dan kekurangannya. Setelah akseptor KB menentukan alat kontrasepsi yang akan digunakan maka di lanjutkan dengan memberi pelayanan KB sesuai dengan pilihan peserta. Setelah itu akseptor KB akan diberitahukan kunjungan selanjutnya dan diberikan therapy bagi akseptor yang membutuhkannya. Di akhir pelayanan akseptor KB akan diberikan *post test* untuk mengetahui sejauh mana pemahaman ibu terkait informasi mengenai pelayanan KB yang telah diterima. Kegiatan ini berlangsung sangat kondusif dan semua peserta mematuhi protokol kesehatan covid 19.

Lokasi kegiatan ini di Posyandu Dusun Anjani Timur Desa Anjani yang diikuti oleh 15 WUS, dilaksanakan pada tanggal 25 November 2021

Sarana yang digunakan dalam Pelayanan KB Gratis adalah tensi meter, seperti alat kontrasepsi Implant kit, suntik 3 bulan, pil, kondom, klop KB, banner, kartu KB, inform consent dan lain. Sarana ini dapat digunakan dengan baik. Adapun media yg digunakan seperti lembar balik untuk memberikan informasi kepada peserta.

Sebelum melaksanakan kegiatan, kami terlebih dahulu memberi informasi dan meminta izin kepada staf kantor desa, bidan desa, PLKB setempat, dan pihak puskesmas bahwa kami akan melaksanakan kegiatan yang bertempat di desa Anjani Timur. Setelah pihak desa dan puskesmas mengizinkan, dilanjutkan dengan menemui kader dan kepala dusun Anjani Timur untuk memberi informasi kepada masyarakat terkait kegiatan yang akan dilaksanakan dan untuk pengerahan sasaran.

Dengan kasus Covid-19 yang semakin meningkat sehingga kami melaksanakan kegiatan dengan selalu mengikuti protokol kesehatan. Sebelum para akseptor masuk ruangan terlebih dahulu menggunakan masker dan *handsanitizer* yang disediakan. Posisi duduk dengan menjaga jarak aman antar akseptor dan pemberi pelayanan.

Saat akseptor datang ke lokasi kegiatan, akseptor akan dibagikan masker jika tidak menggunakannya. Dilanjutkan dengan mengisi lembar daftar hadir dan pemeriksaan tekanan darah oleh petugas tahap pertama. Pada tahap kedua akseptor akan ditimbang dan diharuskan menggunakan *hand sanitizer* sebelum masuk ke ruang pelayanan. Tahap ketiga, di ruang pelayanan akseptor akan diberikan lembar *pre test* dan konseling mengenai alat kontrasepsi ( jenis-jenis, keuntungan serta kerugian), jika akseptor sudah memutuskan alat kontrasepsi yang akan digunakan maka petugas akan

langsung memberi pelayanan. Tahap keempat akseptor KB akan diberi kartu KB untuk kunjungan selanjutnya serta memberikan terapi obat bagi akseptor yang menggunakan implant. Tahap akhir akseptor akan diberikan lembar *post test* untuk mengetahui pendapatnya tentang pelayanan yang diterima.

## Hasil

Tabel 1 Distribusi frekuensi Ibu berdasarkan Umur

No	Umur	f	%
1	< 20 Tahun	1	6,6
2	20-35 Tahun	10	66,6
3	> 35 Tahun	3	0,2
	Total	15	100

Berdasarkan tabel 1 distribusi frekuensi ibu berdasarkan umur yaitu sebagian besar peserta berada pada usia 20-35 tahun 10 orang atau 66.6%, artinya peserta KB merupakan Wanita Usia Subur dalam kategori usia produktif. Sedangkan Umur peserta terendah pada umur < 20 tahun yaitu 1 orang atau 6,6 %.

Tabel 2 Distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan

No	Pengetahuan	Sebelum		Sesudah	
		f	%	f	%
1	Baik	1	6,6	15	100
2	Cukup	2	40	0	0
3	Kurang	12	80	0	0
	Jumlah	15	100	15	100

Dari tabel 2 distribusi frekuensi berdasarkan pengetahuan, pengetahuan ibu sebelum dilakukan penyuluhan mayoritas pada pengetahuan kurang 12 ibu atau 80%. Sedangkan pengetahuan ibu sebelum diberikan penyuluhan terendah pada pengetahuan Baik yaitu 1 orang atau 6.6%. Pengetahuan ibu setelah dilakukan penyuluhan tertinggi pada pengetahuan baik yaitu berjumlah 15 orang atau 100%. Hal ini menjadi tolak ukur yang tepat keberhasilan penyuluhan.

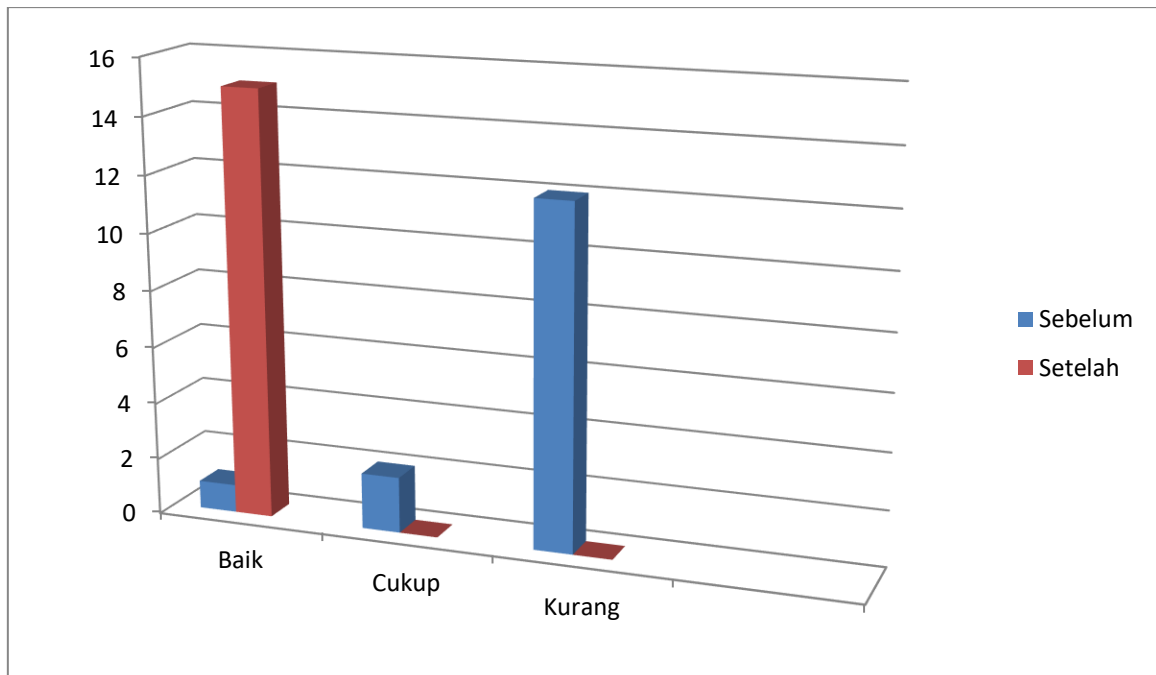
Tabel 3 Distribusi frekuensi berdasarkan pemilihan penggunaan KB

No	Jenis KB	Sebelum		Sesudah	
		f	%	f	%
1	Suntik	11	73,3	0	0
2	Implant	2	13,3	9	60
3	IUD	2	13,3	6	40
	Jumlah	15	100	15	100

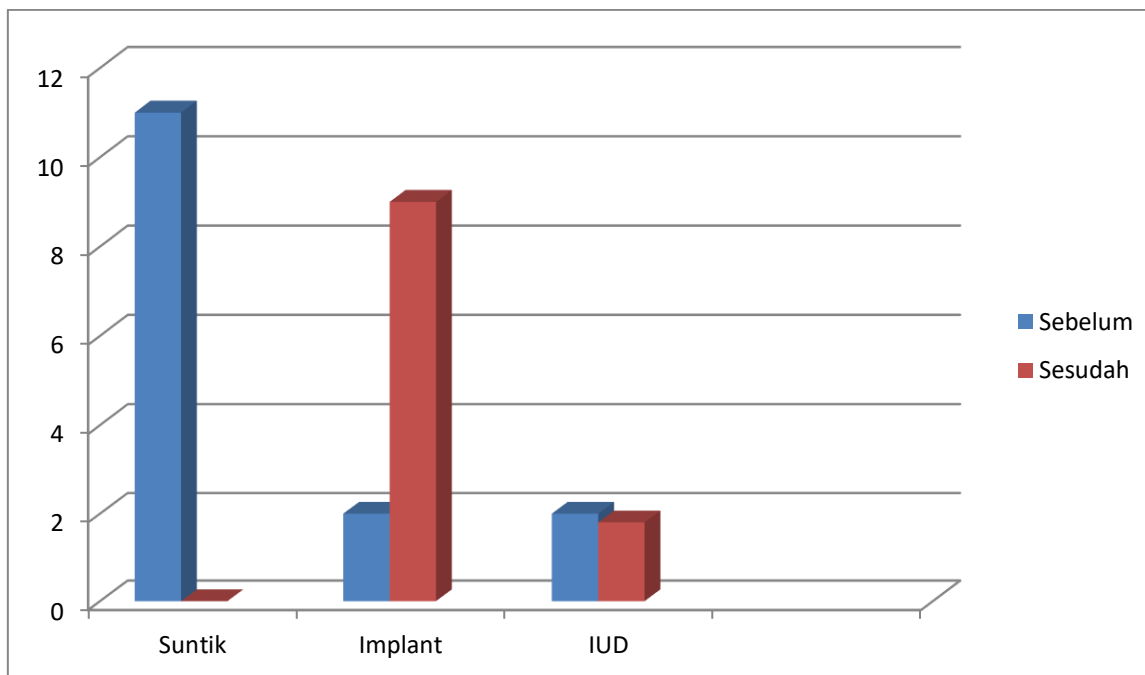
Dari tabel 3 distribusi frekuensi berdasarkan pemilihan penggunaan KB sebelum dan setelah diberikan penyuluhan tentang KB tertinggi pada KB Suntik yaitu 11 orang atau 73.3 % sedangkan terendah pada ibu yang menggunakan KB implant dan IUD masing-masing Implant 2 orang 13,3% dan IUD 2 orang 13,3 %. Sedangkan setelah dilakukan penyuluhan, ibu yang memilih menggunakan KB tertinggi pada KB Implant yaitu 9 orang atau 60% dan IUD 6 orang atau 40%. Hal ini menjadi tolak ukur yang tepat keberhasilan penyuluhan dengan melihat peningkatan penggunaan KB MKJP.



Gambar 1. Dokumentasi kegiatan Pelayanan KB Gratis



Gambar 2. Grafik Berdasarkan Hasil *pretest* dan *post test*



Gambar 3. Grafik Pengguna Alat Kontrasepsi sebelum dan setelah Penyuluhan dan Pelayanan KB

Kegiatan Pengabdian Masyarakat melalui pelayanan kesehatan KB ini mendapatkan respon positif dari peserta. Semua peserta antusias dalam pelaksanaan kegiatan ini dengan memberikan respon pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan oleh peserta. Terdapat peningkatan presentasi jawaban yang diberikan oleh peserta sebelum (pre test) dan dan setelah (post test) diberikan penyuluhan terkait dengan pelayanan KB. Hal ini merupakan salah satu bukti bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dirasakan dapat memberikan pengetahuan yang baik untuk peserta

Kegiatan pengabdian masyarakat melalui Pelayanan Keluarga Berencana (KB) ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan tentang jenis-jenis Alat Kontrasepsi serta meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya menggunakan KB untuk mengatur jarak kelahiran.

Keluarga berencana merupakan tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk mendapatkan objektif tertentu menghindari kelahiran yang tidak diinginkan mengatur interval diantara kehamilan, mengontrol waktu dan kelahiran dalam hubungan suami istri dan menentukan jumlah anak dalam keluarga. Keluarga berencana adalah suatu usaha untuk menjarangkan atau merencanakan jumlah dan jarak kehamilan dengan memakai kontrasepsi (Manuaba, 2016).

Dampak yang akan dirasakan oleh akseptor dengan pengetahuan yang kurang tentang kontrasepsi akan terjadi ketidakefektifan yang sangat mempengaruhi dalam pemilihan dan penggunaan alat kontrasepsi. Pengetahuan tentang kontrasepsi sangat dibutuhkan untuk menunjang kemampuan dalam memilih penggunaan alat kontrasepsi yang tepat. Penggunaan alat kontrasepsi yang tidak disertai oleh pengetahuan yang memadai akan tidak berlangsung lama (Ulle et al., 2017).

Hal ini dapat diartikan bahwa semakin baik pengetahuan responden, maka ibu semakin paham tentang pemilihan alat kontrasepsi yang tepat sesuai dengan kondisi fisik akseptor itu sendiri sehingga klien bisa merencanakan kehamilannya dengan baik dan menerima kehamilan yang sangat dinantikan klien (Ratnaningsih, 2018).

Pelaksanaan Kegiatan Pelayanan KB ini diikuti oleh 15 orang WUS (Wanita Usia Subur), sebelum diberikan pelayanan KB, peserta sebelumnya diberikan pretest sehingga mengukur kemampuan pengetahuan peserta tentang Alat Kontrasepsi, kemudian setelah dilakukannya pre test peserta diberikan penyuluhan atau informasi terkait dengan Alat Kontrasepsi, setelah dilakukan penyuluhan, peserta diberikan post test untuk mengukur tingkat pengetahuan terkait dengan penyuluhan yang telah diberikan.

Berdasarkan penelitian Oviana (2016) pengetahuan pasangan usia subur sangat dibutuhkan dalam memilih kontrasepsi KB yang baik, dan cocok untuk dirinya. Pada penelitian ini pengetahuan yang dari sebelumnya hanya memiliki 25 orang memilih pemasangan kontrasepsi KB dengan adanya penyuluhan kesehatan pengetahuan responden meningkat menjadi 49 orang memilih pemasangan kontrasepsi KB, sehingga bisa disimpulkan pengetahuan ini meningkat disebabkan oleh responden yang mengikuti penyuluhan kesehatan sangat berkonsentrasi, fokus terhadap penyuluhan yang dilakukan oleh peneliti, namun ada beberapa responden yang

tidak memilih pemasangan kontrasepsi KB karena memiliki beberapa alasan diantaranya tidak boleh oleh suami, pemasangan KB menurut agama dilarang karena menekan keturunan.

Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Dewiyanti (2020) Pengaruh Penyuluhan Kb Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Kontrasepsi Di Posyandu Bahwa disimpulkan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan terhadap tingkat pengetahuan pasangan usia subur tentang kontrasepsi setelah dilakukan penyuluhan KB. Hal ini ditemukan karena adanya pemberian intervensi yang dilakukan sehingga pasangan usia subur memperoleh informasi yang dapat memperbaharui pendidikan yang dimiliki. Selain itu, pasangan usia subur pada penelitian ini adalah usia produktif sehingga mereka memiliki daya ingat yang baik dan menerima informasi yang diberikan dengan baik. Adanya pemberian intervensi ini dapat memberikan pengetahuan walaupun beberapa responden ditemukan tidak sekolah dan pendidikan mereka rendah

## Kesimpulan

Pelayanan KB MKJP mendapat antusias di tengah masyarakat, hal ini menandakan bahwa kegiatan serupa jarang dilakukan di wilayah setempat. Kegiatan ini telah kami rencanakan dengan matang dengan melakukan pendekatan kepada masyarakat secara langsung pada saat pengkajian keluarga, pendekatan kepada kader dan kepala dusun untuk pengerahan sasaran.

## Rekomendasi

Kegiatan ini diharapkan dapat menjadi sarana dalam meningkatkan pengetahuan PUS maupun WUS tentang program KB serta mematahkan paradigma negatif yang beredar ditengah masyarakat tentang penggunaan KB terutama MKJP. Dalam pencapaian kegiatan ini diharapkan dapat member manfaat bagi setiap pihak yang terlibat, peran serta lintas sektoral dan diharapkan menjadi kegiatan rutin bulanan sehingga capaian MKJP meningkat.

Untuk Puskesmas diharapkan rutin dalam Melakukan monitoring dan evaluasi akseptor KB.

## Daftar Pustaka

- Anggarini, Dina Dewi, dkk. 2021. Pelayanan Kontrasepsi. Yayasan Kita Menulis : Medan
- Dewi, P. H. 2014. Rendahnya Keikutsertaan Pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Pasangan Usia Subur. *Jurnal Biometrika dan Kependudukan*, Vol. 3, No. 1
- Dewiyanti, dkk. 2020. Pengaruh Penyuluhan Kb Terhadap Tingkat Pengetahuan Pasangan Usia Subur Tentang Kontrasepsi Di Posyandu. *Jurnal Fenomena Kesehatan*. Volume 03
- Depkes RI, 2010 . Profil Kesehatan Indonesia 2010. Jakarta: Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Republik Indonesia
- Dinas Kesehatan Provinsi NTB. 2021. Kesehatan Ibu dan Anak. Nusa Tenggara Barat: Dinas Kesehatan Provinsi NTB
- Kementerian Kesehatan RI. Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2019. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Kesehatan RI
- Kementerian Kesehatan RI. 2018. Hasil Utama Riskesdas 2018. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan KEMENTERIAN KESEHATAN RI .2019. LAPORAN NASIONAL RISKESDAS 2018. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- KEMENTERIAN KESEHATAN RI. 2019. Laporan Provinsi Nusa Tenggara Barat Riskesdas 2018. Jakarta : Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Gustikawati, D.A. 2014. Faktor Pendukung dan Penghambat Istri PUS dalam Penggunaan Alat Kontrasepsi Implant di Puskesmas 1 Denpasar Utara.
- Ratnaningsih, E. 2018. Analisis Dampak Unmet Need Keluarga Berencana terhadap kehamilan Tidak Diinginkan di Rumah Sakit Panti Wilasa Citarum Semarang. *Jurnal Kebidanan*.
- Ulle, A. J., Utami, N. W., & Susmini. 2017. Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang KB Terhadap Motivasi Dalam Memilih Alat Kontrasepsi Di Desa Bera Dolu Sumba Barat Nusa Tenggara Timur (NTT). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keperawatan*.
- Manuaba, I. G. B, dkk. 2016. Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan Dan keluarga Berencana Untuk Pendidikan Bidan. Jakarta: EGC
- Oviana, Athica. 2016. Penyuluhan Tentang Kb Terhadap Peningkatan Pengetahuan Pada Pasangan Usia Subur (Pus). *Jurnal Kesehatan Perintis (Perintis's Health Journal)* Volume 3 nomor 1
- Yanti, Lilis Candra. 2021. Pengaruh KB Suntik DMPA Terhadap Gangguan Siklus Menstruasi pada Akseptor KB. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada : Makassar*